

## **Sosialisasi Penerapan ISAK 35 Pada Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun**

**Efri Elsridayani Purba<sup>1</sup>, Yannuke Patricia Siahaan<sup>2</sup>, Dr. Roris Tua Pandiangan<sup>3</sup>,  
Ramly Siahaan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Efri Elsridayani Purba

**E-mail:** [Efripurba0504@gmail.com](mailto:Efripurba0504@gmail.com)

### **Abstrak**

Gereja merupakan salah satu organisasi non profit yang masih menggunakan metode kas dalam menyampaikan informasi keuangannya. Hal ini menjadi perhatian bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengembangkan sebuah standar akuntansi yang sesuai bagi organisasi nirlaba dalam menampilkan laporan keuangannya yaitu ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35) yang diharapkan mempermudah dalam penyusunan dan pelaporan keuangan yang mudah dipahami, relevan, dan dapat diperbandingkan. Penerapan ISAK 35 diharapkan dapat membantu organisasi non laba dalam memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mensosialisasikan penerapan ISAK 35 pada Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun. Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKM ini yaitu dengan cara memberikan sosialisasi penerapan ISAK 35 sehingga pihak gereja mampu menyusun arus kas masuk dan arus kas keluar dalam bentuk laporan keuangan. Dari hasil kegiatan PKM yang dilakukan di Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun menunjukkan bahwa pihak Gereja hanya membuat rekapitulasi laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas secara mingguan dan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku saat ini. khususnya ISAK 35.

**Kata kunci** - Sosialisasi, ISAK 35, Greja Masehi Advent, Siantar

### **Abstract**

The church is one of the non-profit organizations that still uses the cash method in presenting its financial information. This has drawn the attention of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) to develop an accounting standard appropriate for non-profit organizations in presenting their financial statements, namely ISAK 35 (Interpretation of Financial Accounting Standards No. 35). ISAK 35 is expected to facilitate the preparation and reporting of financial information that is understandable, relevant, and comparable. The implementation of ISAK 35 is expected to help non-profit organizations understand the importance of transparency and accountability in financial reporting. This community service activity aims to disseminate information regarding the implementation of ISAK 35 at the Seventh-day Adventist Church of Siantar Marimbun. The method used in carrying out this community service is by providing socialization on the application of ISAK 35 so that the church is able to prepare cash inflows and cash outflows in the form of financial statements. The results of the community service conducted at the Seventh-day Adventist Church of Siantar Marimbun show that the church only prepares a weekly recap of cash receipts and cash disbursements and has not yet followed the currently applicable accounting standards, particularly ISAK 35.

**Keywords** - Socialization, ISAK 35, Seventh-day Adventist Church, Siantar

## PENDAHULUAN

Gereja merupakan jenis organisasi nonlaba yang bergerak dalam bidang keagamaan. Organisasi nonlaba merupakan suatu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Fokus dari visi dan misi organisasi nirlaba adalah pelayanan kepada masyarakat, seperti yayasan pendidikan, LSM, organisasi keagamaan, panti asuhan, panti wredha dan sebagainya (Lilis Setiawati, 2011:175). Organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasinya.

Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi nirlaba tersebut. Sumbangan-sumbangan tersebut didapatkan berdasar atas jasa yang diberikan oleh organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nonlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan (IAI, 2015). Gereja Masehi Advent yang berlokasi di Jl. Sisingamangaraja No. 92 Pematang Siantar, kel. Nagahuta, Kec. Siantar Marimbun. Kota Pematang Siantar. Gereja ini merupakan tempat ibadah bagi umat kristiani yang melaksanakan ibadah setiap sabtu. Sumber keuangan Gereja berasal dari uang persembahan (kolekte), persepuluhan, sumbangan dari anggota jemaat, acara penggalangan dana dan kegiatan lainnya.

Pengurus gereja Masehi Advent secara rutin akan menyampaikan berita keuangan dalam kegiatan ibadah. Tujuan penyampaian informasi keuangan ini sebagai wujud pertanggungjawaban kepada anggota jemaat dan para donatur atas pemberian persembahan, donasi, ucapan syukur yang telah diberikan kepada gereja. Anggota jemaat gereja menjadi *stakeholder* utama gereja, karena sumber pendapatan utama gereja berasal dari semua anggota jemaat. Oleh karena itu pihak gereja selalu bersikap transparan tentang bagaimana uang gereja digunakan. Penyajian Informasi keuangan yang dibuat gereja masih bersifat sederhana karena bentuk laporan hanya berupa rekapitulasi aliran kas masuk dan penggunaan kas secara mingguan. Melalui penerapan ISAK No. 35 ini, diharapkan organisasi non laba seperti gereja harus mampu menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan sosialisasi kepada pengurus keuangan dari gereja Masehi Advent Siantar Marimbun supaya gereja dapat menyusun laporan keuangan gereja sesuai dengan ISAK 35. Kegiatan pengabdian ini adalah kerjasama antara dosen akuntansi dengan mahasiswa jurusan akuntansi. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa mampu menerapkan teori ke dalam praktik, khususnya di organisasi nirlaba, yaitu gereja. Selain itu, diharapkan staff bendahara gereja dapat menyusun laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi ISAK 35. Setelah melakukan sosialisasi ini maka gereja Masehi Advent Siantar Marimbun tidak lagi menganut sistem informasi keuangan berbasis kas yang hanya menampilkan rekapitulasi aliran kas masuk dan penggunaan kas. Namun pihak gereja mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penerapan ISAK 35 di lingkungan Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut ini:

1. Mengidentifikasi kendala yang sedang dihadapi bendahara saat menyusun laporan keuangan
2. Menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh bendahara gereja
3. Memberikan sosialisasi kepada staff keuangan gereja dalam menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35.

4. Merekomendasikan supaya laporan keuangan gereja tetap mengacu pada ISAK 35

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penerapan ISAK 35 di Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun yang ditunjukkan pada gambar 1. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025. Proses pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Tim PKM mensosialisasikan pentingnya pihak gereja memahami isi materi dari ISAK 35 serta manfaatnya bagi Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun.



**Gambar 1.**  
Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun

Hasil kegiatan pengabdian pada Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun ini yakni memberikan sosialisasi kepada staff keuangan gereja yaitu dengan cara:

1. Memperkenalkan 4 bentuk laporan keuangan organisasi non laba yaitu:
  - a. Laporan Posisi Keuangan
  - b. Laporan Penghasilan Komprehensif
  - c. Laporan Perubahan Aset Neto
  - d. Laporan Arus Kas
2. Melakukan sosialisasi bagaimana cara mengubah laporan keuangan gereja berbasis cash menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dengan contoh berikut ini.

**Tabel 1.**

Contoh Penyajian Laporan Keuangan Gereja Basis Cash Gereja Masehi Advent Siantar Rekapitulasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Periode Juli 2025

Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
Saldo kas per Juni 2025	2.628.000	
Saldo bank per Juni 2025	431.623.149	
Persembahan Ibadah Sabtu Pagi	95.264.400	
Persembahan Ibadah Sabtu Siang	60.784.000	
Persembahan Ibadah Satu Sore	73.889.200	
Persembahan Ibadah Remaja	8.932.000	
Persembahan Ibadah Sekolah Sabtu	4.540.000	
Perpuluhan untuk gereja	90.000.000	
Ucapan syukur untuk gereja	10.959.200	
Bakti bulanan	4.400.000	
Persembahan kebaktian Kumpulan Koor	6.888.000	
Persembahan Kebaktian lingkungan	7.212.000	

Persembahan pemberkatan nikah	12.240.000	
Persembahan sektor	13.380.000	
Persembahan dari QRIS ke bank A	61.396.000	
Persembahan kebaktian lansia	1.404.000	
Jasa sewa kantin	2.000.000	
Jasa pemakaian listrik	6.360.000	
Jasa parkir pesta	22.850.000	
Penerimaan sewa GSG	33.000.000	
Pengembalian biaya	1.400.000	
Panjar sewa GSG	6.000.000	
Dana titipan	42.299.200	
Pendapatan pembangunan	22.000.000	
<b>Total Kas Masuk</b>		<b>587.198.000</b>
Saluran	8.393.704	
Administrasi gereja	69.205.464	
Bidang apostolat	31.400.000	
Bidang pastorat	43.278.296	
Bidang diakonat	12.000.000	
Administrasi CSG	13.660.000	
Layanan daya dan jasa	20.823.076	
Kontribusi	23.800.000	
Ucapan syukur untuk pihak tertentu	37.919.200	
Pengadaan	8.000.000	
Pemeliharaan	5.700.000	
<b>Total Kas Keluar</b>		<b>274.179.740</b>
<b>Total Saldo Kas</b>		<b>313.018.260</b>

Dari contoh laporan keuangan yang ditampilkan Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan bersifat *cash basis* dimana pencatatan hanya meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Berdasarkan laporan keuangan diatas, kemudian tim pengabdian memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada staff bendahara gereja yang ditunjukkan pada gambar 2 mengenai tahapan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada ISAK 35.



**Gambar 2.**  
Kegiatan Sosialisasi

Adapun tahapan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada ISAK 35 sebagai berikut.

**Tabel 2.**

Laporan Laporan Penghasilan Komprehensif Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun Laporan Penghasilan Komprehensif Untuk Periode Juli 2025

<b>Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>		
Persembahan Ibadah Sabtu Pagi	Rp	95.264.400
Persembahan Ibadah Sabtu Siang	Rp	60.784.000
Persembahan Ibadah Sabtu Sore	Rp	73.889.200
Persembahan Ibadah Remaja	Rp	8.932.000
Persembahan Ibadah anak-anak	Rp	4.540.000
Perpuluhan untuk gereja	Rp	90.000.000
Ucapan syukur untuk gereja	Rp	10.959.200
Bakti bulanan	Rp	4.400.000
Persembahan kebaktian Kumpulan Koor	Rp	6.888.000
Persembahan Kebaktian lingkungan	Rp	7.212.000
Persembahan pemberkatan nikah	Rp	12.240.000
Persembahan sektor	Rp	13.380.000
Persembahan dari QRIS ke bank A	Rp	61.396.000
Persembahan kebaktian lansia	Rp	1.404.000
Jasa sewa kantin	Rp	2.000.000
Jasa pemakaian listrik	Rp	6.360.000
Jasa parkir pesta	Rp	22.850.000
Penerimaan sewa GSG	Rp	33.000.000
Pengembalian biaya	Rp	1.400.000
<b>Total Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>	<b>Rp</b>	<b>516.898.800</b>
<b>Beban-Beban</b>		
<b>Beban Tanpa Pembatasan:</b>		
Saluran	Rp	8.393.704
Administrasi gereja	Rp	69.205.464
Bidang apostolat	Rp	31.400.000
Bidang pastorat	Rp	43.278.296
Bidang diakonat	Rp	12.000.000
Administrasi GSG	Rp	13.660.000
Layanan daya dan jasa	Rp	20.823.076
Kontribusi	Rp	23.800.000
Ucapan syukur untuk pihak tertentu	Rp	37.919.200
<b>Total Beban Tanpa Pembatasan</b>	<b>Rp</b>	<b>260.479.740</b>
<b>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</b>	<b>Rp</b>	<b>256.419.060</b>

<b>Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
<b>Pendapatan dengan pembatasan:</b>		
Pendapatan pembangunan	Rp	22.000.000
<b>Total pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>22.000.000</b>
<b>Beban dengan pembatasan:</b>		
Pengadaan	Rp	8.000.000
Pemeliharaan	Rp	5.700.000
<b>Total beban</b>	<b>Rp</b>	<b>13.700.000</b>
<b>Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan</b>	<b>Rp</b>	<b>8.300.000</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>Total Penghasilan Komprehensif</b>	<b>Rp</b>	<b>264.719.060</b>

**Tabel 3.**

Laporan Perubahan Aset Neto Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun Laporan Perubahan Aset Neto Periode Juli 2025

<b>Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
Saldo kas	Rp	2.013.000
Saldo Bank A	Rp	431.623.149
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	Rp	256.419.060
<b>Saldo Akhir Aset Neto Tanpa Pembatasan</b>	<b>Rp</b>	<b>690.055.209</b>
<b>Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
Saldo awal	Rp	615.000
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	Rp	8.300.000
<b>Saldo Akhir Aset Neto dengan Pembatasan</b>	<b>Rp</b>	<b>8.915.000</b>
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp</b>	<b>698.970.209</b>

**Tabel 4.**

Laporan Posisi Keuangan Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun Laporan Posisi Keuangan Untuk Periode Juli 2025

<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar:</b>		
Kas	Rp	12.393.000
Bank	Rp	734.876.409
Piutang bunga	Rp	-
Aset lancar lainnya	Rp	-
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>747.269.409</b>
<b>Aset Tidak Lancar:</b>		



Inventaris	Rp	-
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	Rp	-
<b>Total Aset</b>	<b>Rp</b>	<b>747.269.409</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Panjar sewa GSG	Rp	6.000.000
Dana titipan	Rp	42.299.200
<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp</b>	<b>48.299.200</b>
<b>ASET NETO</b>		
<b>Aset tanpa pembatasan</b>	Rp	690.055.209
<b>Aset dengan pembatasan</b>	Rp	8.915.000
<b>Total Aset Neto</b>	<b>Rp</b>	<b>698.970.209</b>
<b>Total Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>Rp</b>	<b>747.269.409</b>

**Tabel 5.**  
Laporan Arus Kas Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun Laporan Arus Kas Untuk Periode Juli 2025

Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi:		
Surplus	Rp	264.719.060
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih Yang Digunakan Untuk Aktifitas Operasi	Rp	-
Kenaikan panjar sewa	Rp	6.000.000
Kenaikan dana titipan	Rp	42.299.200
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>313.018.260</b>
Kas Bersih Yang Diterima Untuk Aktivitas Investasi	Rp	-
Kas Bersih Yang Diterima Untuk Aktivitas Pendanaan	Rp	-
<b>Kenaikan kas</b>	<b>Rp</b>	<b>313.018.260</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<b>Rp</b>	<b>434.251.149</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<b>Rp</b>	<b>747.269.409</b>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun, tim pengabdian menemukan beberapa temuan; Yang pertama adalah bentuk pertanggungjawaban keuangan laporan dari Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun masih bersifat *cash basis* dan belum mengacu pada Standar Akuntansi yang berlaku sesuai dengan ISAK 35. Bentuk laporan keuangan yang disajikan hanya berupa rekapitulasi aliran kas masuk dan penggunaan kas setiap minggunya. Yang kedua adalah laporan penggunaan kas tidak dilaporkan secara terperinci seperti biaya administrasi gereja, biaya apostolat, biaya pastorat dan biaya diakonat sehingga menyulitkan tim pengabdian melakukan konversi laporan keuangan sesuai dengan format yang terdapat

pada ISAK 35. Yang ketiga adalah data keuangan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan tidak dapat diakses seluruhnya karena terdapat beberapa data yang sifatnya rahasia sehingga tidak boleh diakses oleh orang-orang yang tidak berwenang demi menjamin kerahasiaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dari hasil temuan tersebut, maka saran yang dapat diberikan tim pengabdian kepada pihak gereja adalah:

1. Bendahara Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun disarankan mengikuti tahapan pencatatan akuntansi yang benar seperti pengumpulan bukti transaksi, membuat kode akun, mencatat transaksi, posting ke buku besar, neraca saldo, kerta kerja dan menyusun laporan keuangan.
2. Pihak Gereja Masehi Advent Siantar Marimbun diharapkan dapat menggunakan ISAK 35 sebagai panduan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga semua anggota jemaat dan para donatur dapat melihat secara transparan dan akurat tentang sumber kas dan penggunaan kas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, & Lambey, L. (2017). Penerapan PSAK No 45 revisi tahun 2015 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Accountability*, 06(45), 92–102
- Dwi Krismontiyah, S., Yulinartati, & Martiana, N. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No.35. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 124–133.
- IAPI, P. (2020). Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. 15(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan standar Akuntansi Keuangan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35. Jakarta: DSAK-IAI
- Perkasa, I. R. (2009). Implementasi Akuntansi pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Gereja Kristen Indonesia Pondok Tjandra Indah Sidoarjo).“*UPN Veteran. Surabaya*.
- Purba, S., Nadapdap, K. M., Junita, R., Sitohang, S. A., Wudjud, W. S., Marbun, T., ... & Manullang, N. (2022). Penyuluhan Penerapan ISAK 35 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Non Laba Pada Panti Asuhan Di Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 816-827.
- Randa, F. (2011). Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan. *Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 59–83
- Setiadi, S. (2021). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurnya*, 6(2).
- Simbolon, S. I., & Purba, S. (2022). Application of ISAK 35 concerning Financial Statements of Non-profit Organizations at the HKBP Bolon